**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode bagi suatu penelitian merupakan suatu alat didalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2016:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Kemudian penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2016:11) adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Metode penelitian deskriptif yang digunakan penelitiuntuk menjawab perumusan masalah nomor satu, nomor dua, dan nomor tigayaítu:

1. Bagaimana Tanggapan Konsumen Mengenai Harga Smartphone Samsung Seri Galaxy J.
2. Bagaimana Tanggapan Konsumen Mengenai Fitur produk Smartphone Samsung Seri Galaxy J.
3. Bagaimana Tanggapan Konsumen Mengenai Proses keputusan pembelian Smartphone Samsung Seri Galaxy J.

Metode penelitian verifikatif digunakan peneliti untuk menjawab perumusan rnasalah nomor empat yaitu Seberapa besar pengaruh Hargadan Fiturproduk terhadap Proses Keputusan Pembelian Smartphone Samsung Seri Galaxy J baik secara simultan maupun parsial.

**3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian** Definisi variabel menjelaskan variabel-variabel penelitian yang menjadi objek penelitian. Pada sub bab ini dijelaskan mengenai variabel-variabel penelitian, baik variabel independen maupun dependen. Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan mengenai cara memperoleh data penelitian melalui perhitungan variabel atau perhitungan nilai variabel yang diteliti. **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian** Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Variabel tersebut berupa variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016:59) yang dimaksud variabel bebas adalah Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Harga (X1) dan Fitur produk (X2). Sedangkan untuk variabel terikat menurut Sugiyono (2016:59) yang dimaksud variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Proses keputusan pembelian dikonotasikan dengan huruf (Y) **.** Berikut Definisi variabel Penelitiannya:

1. Harga (X1)

Sejumlah uang yang dibebankan atas suatu barang atau jasa atau jumlah dari nilai uang yang ditukar konsumen atas manfaat – manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut (Kotler dan Armstrong 2014:312).

1. Fitur Produk (X2)

Fitur adalah alat untuk bersaing yang membedakan produk suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya (Kotler dan Armstrong 2014:254).

1. Proses Keputusan Pembelian (Y)

Proses keputusan pembelian merupakan tahapan-tahapan yang ada dalam proses pengambilan keputusan oleh Pembeli (Kotler dan Armstrong 2014:176-178).

**3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Berdasarkan pengertian dari ketiga variabel yang akan diteliti díatas. Peneliti menetapkan sub variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator yang dijadikan sebagai item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Agar lebih jelas mengenai operasional variabelnya, maka dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini : **Tabel 3.1** **Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel dan Definisi Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Ukuran** | **Skala** | **No. Item** |
| **Harga (X1**)  Sejumlah uang yang dibebankan atas suatu barang atau jasa atau jumlah dari nilai uang yang ditukar konsumen atas manfaat – manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut  (Kotler dan Armstrong 2014:312) |  | Keterjangkauan harga | Tingkat Keterjangkauan harga | Interval | 1 |
| Kesesuaian harga dengan kualitas produk | Tingkat Kesesuaian harga dengan kualitas produk | Interval | 2 |
| Kesesuaian harga dengan manfaat | Tingkat Kesesuaian harga dengan manfaat | Interval | 3 |
| Daya saing harga | Tingkat Daya saing harga dengan kompetitornya | Interval | 4 |
| **Fitur produk (X2)**  Fitur adalah alat untuk bersaing yang membedakan produk suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya.  (Kotler dan Armstrong 2014:254) |  | Keragaman fitur | Tingkat keragaman fitur | Interval | 5 |
| Kualitas fitur | Tingkat kualitas fitur yang dimiliki | Interval | 6 |
| Kelengkapan fitur | Tingkat kelengkapan fitur | Interval | 7 |
| Kepentingan fitur | Tingkat seberapa penting suatu fitur dalam penggunaan nya | Interval | 8 |
| **Proses Keputusan Pembelian Konsumen (Y)**  Proses keputusan pembelian merupakan tahapan-tahapan yang ada dalam proses pengambilan keputusan oleh Pembeli  (Kotler dan Armstrong 2014:176-178) |  | Pengenalan kebutuhan | Tingkat kebutuhan akan Smartphone Samsung | Interval | 9 |
| Pencarian informasi | Tingkat kesesuaian iklan | Interval | 10 |
| Penilaian Alternatif | Tingkat kesesuaian penilaian terhadap produk | Interval | 11 |
| Keputusan membeli | Tingkat keyakinan produk yang akan dibeli | Interval | 12 |
| Perilaku pasca pembelian | Tingkat kepuasan konsumen terhadap produk | Interval | 13 |

**3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling** Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populsi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dan sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. **3.3.1 Populasi** Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi Peneliti dapat melakukan pengolahan data. Menurut Sugiyono (2016:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah Mahasiswa/i Jurusan Manajemen Universitas Pasundan Bandung. Pemilihan Populasi ini berdasarkan banyaknya Mahasiswa Jurusan Manajemen yang mengetahui, menggunakan atau membeli Smartphone Samsung Seri Galaxy J sehingga akan lebih objektif dalam melakukan suatu penlitian serta didasari karena Peneliti merupakan Mahasiswa Aktif Jurusan Manajemen Universitas Pasundan Bandung. Berikut dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2**

**Data Jumlah Mahasiswa Jurusan Manajemen**

|  |  |
| --- | --- |
| **Angkatan** | **Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Angkatan** |
| 2013 | 282 |
| 2014 | 332 |
| 2015 | 250 |
| 2016 | 268 |
| Total | 1132 |

Sumber : SBAP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung 2017

**3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Apabila penelitian menggunakan sampel, maka yang bisa didapat yaitu ciri-ciri sampel yang diharapkan bisa menaksir ciri-ciri- populasi. Menurut Sugiyono (2016:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel, melainkan terbatas hanya sebagian dari populasi saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga. dan jumlah populasi yang terlalu banyak. Oleh karena itu sampel yang diambil harus betul-betul sangat representatif (benar-benar mewakili). Khususnya dalam penelitian ini, sampel tersebut diambil dari populasi dengan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,10) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, yang dapat ditunjukan sebagai berikut :

Dimana : n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditoletir (tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 10%)

Jumlah populasi yaitu sebanyak 1132 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,10) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar :

= 91,88 dibulatkan menjadi 92 Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh ukuran sampel sebanyak 92 responden, tetapi Penulis akan mengambil sampel maksimal dalam penelitian ini yaitu 100 responden. Dengan menggunakan sampel tersebut diharapkan hasil penelitian dapat mendekati keadaan yang sebenarnya. **3.3.3 Teknik Sampling** Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Teknik sampel merupakan teknik pengumpulan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *Non probability sampling*. Teknik *Non probability* samplingyaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016:65)Teknik *Non probalility* yang dipilih yaitu Insidental Sampling. Secara spesifik teknik ini menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara keseluruhan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016:67).

**3.4 Teknik Pengumpulan Data** Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian yang dilakukan. Didalam mengumpulkan data penelitian, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Semantic Differensial. Menurut Sugiyono (2016:141) Semantic Differensial digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun *checklist,* tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “sangat positif” terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang “sangat negatif” terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval, dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap/karakteristik tertentu yang dipunyai oleh seseorang” Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan Semantic Defferensial yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pernyataan alternatif sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |

Sangat Tidak Sangat Setuju

Setuju

.Sumber : Sugiyono (2016:141)

**Gambar 3.1 Skala Semantic Differensial**

Berdasarkan Gambar 3.1, maka dapat diketahui penggunaan skala semantic differensial menghasilkan jawaban pernyataan berupa dua kecenderungan dimana apabila responden menjawab skor 1-4 maka responden cenderung tidak setuju, dan apabila menjawab 5-7 maka responden cenderung setuju. **3.5 Jenis dan Sumber Data** Pada peneltian ini sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh berdasarkan survei langsung yang dilakukan di Universitas Pasundan Bandung. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat. Data primer dapat diperoleh melalui beberapa cara, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan fenomena/permasalahan yang harus diteliti dan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam yang bisa didapatkan dari responden dan jumlah responden kecil/sedikit (Sugiyono,2016:137)

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono,2016:142). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2016:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, serta tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis seperti proses pengamatan dan ingatan.

1. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel penelitian,
2. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu

Data ini sangat penting bagi kelengkapan analisis dari temuan hasil penelitian. Sumber data sekunder yang dimaksud adalah buku-buku dari berbagai referensi dan bahan-bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

**3.6 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian.

Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas *(test of validity)* dan uji reliabilitas *(test of reliability)*.

* + 1. **Uji Validitas**

Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk diaksanakan. Menurut Sugiyono (2016:177) uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan.Uji validitas digunakan untukmengetahuiapakah setiapbutir dalaminstrument itu validatau tidak, dapat diketahuidenganmengkolerasikanantara skor butir dengan skortotalnya. Dalammencari nilaikorelasi makametodekolerasi yang digunakanuntuk mengujivaliditasdalampenelitian ini adalah dengan korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

Sumber : Sugiyono (2012:348)

Keterangan :

rxy = Koefesien r product moment

r = Koefesien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y = Skor total instrument

n = Jumlah responden dalam uji instrument

∑x = Jumlah hasil pengamatan variabel X

∑y = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

**∑**xy **=** Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

∑x2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

∑y2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar mengambil keputusan :

1. Jika r hitung > r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
2. Jika r hitung < r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Sugiyono (2016:179) menyatakan syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 keatas. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

* + 1. **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2016:173). Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang balk.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *split-half* method (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus :

Dimana :

r = Koefesien korelasi product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

∑A = Jumlah total skor belahan ganjil

∑B = Jumlah total skor belahan genap

∑A2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

∑B2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

∑AB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

1. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearmen Brown sebagai berikut :

Dimana :

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumalh responden dan taraf nyata. Berikut keputusannnya :

1. Bila rhitung > dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
2. Bila rhitung < dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefesien reliabilitas. Apabila koefesien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

**3.7 Metode Analisis dan Uji Hipotesis**

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan dara setiap variabel yang diteliti, melakukan pertihungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2016:148).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (X1= Harga, X2= Fitur Produk) terhadap variabel dependent (Y=Proses Keputusan Pembelian).

**3.7.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependen nya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumtah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaiaan untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalarn kategori : sangat setuju, netral, dan sangat tidak setuju. Untuk menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

**3.7.2 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni statushipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak**.** Menurut Sugiyono, (2016:54). Dalam menggunakan analsis verifikatif dapatmenggunakan beberapa metode seperti berikut ini :

**3.7.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara duaatau lebih variabel independen (X1, X2, .....Xn) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubunganantara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masingvariabelindependen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilaidarivariabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan ataupeubahan. Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas(independen) sebagai prediktor lebih dari satu, maka digunakan persamaan regresilinier berganda dengan rumus sebagai berikut :

Dimana :

Y = Variabel terikat (Proses keputusan pembelian)

a = Bilangan konstanta

β1 dan β2 = Koefesien regresi Harga dan Fitur produk

X­1 = Variabel bebas (Harga)

X2 = Variabel bebas (Fitur produk)

e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi proses keputusan pembelian selain Harga dan Fitur produk

**3.7.2.2 Analisis Korelasi Berganda**

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel Harga dan Fitur (X), dan keputusan pembelian (Y). Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut :

Dimana :

R2 = Koefesien korelasi berganda

JK(reg) = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

∑Y2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan -1 < r < 1 sebagai berikut :

Apabila r = 1, artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2 dan variabel Y

Apabila r = -1, artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila r = 0, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel 3.5. Angka korelasi berkisar antara -1 s/d +1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna, interpretasi angka korelasi dapat ditunjukan pada tabel 3.4 dibawah ini :

**Tabel 3.3**

**Taksiran Besarnya Koefesien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefesien** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 0,999 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2016:184)

**3.7.3 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis yangakan diajukan diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis untuk kolerasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H1), rumusan hipotesisnya sebagai berikut :

**3.7.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

H0 : β1 β2 = 0, Tidak terdapat pengaruh Harga dan Fitur produk terhadap Proses keputusan pembelian

H1 = β1 β2 ≠ 0, Terdapat pengaruh Harga dan Fitur produk terhadap Proses keputusan pembelian

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk dìketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut :

Dimana :

R2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

k = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tolak H0 jika Fhitung > Ftabel – H1 diterima (signifikan)

Terima H0 jika Fhitung < Ftabel – H1 ditolak (tidak signifikan)

**3.7.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)**

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. H0 : β1 = 0, tidak terdapat pengaruh Harga terhadap Proses keputusan pembelian
2. H1 : β1 ≠ 0, terdapat pengaruh Harga terhadap Proses keputusan pembelian
3. H0 : β2 = 0, tidak terdapat pengaruh Fitur produk terhadap Proses keputusan pembelian
4. H1 : β2 ≠ 0, terdapat pengaruh Fitur produk terhadap Proses keputusan pembelian

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan signifikansi 10% atau dengan tingkat keyakinan 90% dengan rumus sebagai berikut:

Dimana :

n = Jumlah sampel

rp = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis thitung dibandingkan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Terima H0 Jika thitung < ttabel – H1­ ditolak (tidak signifikan)

Tolak H0­ Jika thitung > ttabel – H1 diterima (signifikan)

**3.7.3.3 Koefisien Determinasi**

Koefesien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel Harga (X1­) dan variabel Fitur produk (X­2) terhadap variabel Proses keputusan pembelian (Y). Langkah perhitungan analisis koefesien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefesien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefesien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefesien Determinasi Berganda

Analisis koefesien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel Harga (X1) dan variabel Fitur produk (X2) terhadap Proses keputusan pembelian (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefesien korelasinya yaitu :

Kd = r2 . 100%

Dimana :

Kd = Nilai koefesien determinasi

r = Koefesien korelasi product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

1. Analisis Koefesien Determinasi Parsial

Analisis koefesien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Harga (X1) dan variabel Fitur produk (X2) terhadap Proses keputusan pembelian (Y) secara parsial :

KD = B x Zero Order x 100%

Dimana :

B = Beta (nilai standarlized coefficients)

Zero Order = Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila

Kd = O, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1 , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Kuat